

PENANAMAN NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN TAHFIDZ DI SDN 22 LINTAU BUO UTARA

Budi Endriani¹, Refni Dayu²

¹SMPN 2 Lintau Buo, Batusangkar, Indonesia

² Universitas Terbuka, Tangerang, Indonesia

Korespondensi. E-mail: dayurefni31@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the cultivation of character values through tahfidz activities at SDN 22 Lintau Buo Utara. The research method used in this study is field research, with a qualitative approach. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Source of research data from the principal and Teacher tahfidz of the Qur'an. The data analysis technique used is an inductive data analysis technique. The validity of the data used is triangulation. Research Results are 1) The methods used in the implementation of the cultivation of character values are habituation, supervision and attention, the methods used in the activities of tahfidz of the Qur'an i.e. the sima'i method. 2) The character values instilled through Tahfidz activities are values, religious and responsibility this can be seen from the attitudes of students who carry out duha prayers, and zuhur congregational prayers before tahfidz activities are carried out. 3) The form of implementation of the cultivation of character values through activities, namely with the addition of extracurricular tahfidz in Utaras, 4) Synergy of parents towards the cultivation of character values in students through activities, Tahfidz Al-Qur'an can be seen communication and coordination in parents at home. Obstacles faced by some students who do not like to read the Qur'an.

Keywords: *Character Values, Tahfidz Activities*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz di SDN 22 Lintau Buo Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian dari kepala sekolah dan Guru tahfidz Al-Qur'an. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data bersifat induktif. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Hasil Penelitian adalah 1) Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter adalah pembiasaan, pengawasan dan perhatian, metode yang digunakan dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an yaitu metode sima'i. 2) Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan Tahfidz adalah nilai-nilai, Religius dan tanggung jawab hal ini bisa peneliti lihat dari sikap siswa yang melaksanakan sholat duha, dan sholat zuhur berjama'ah sebelum kegiatan tahfidz dilaksanakan. 3) Bentuk implementasi penanaman nilai karakter melalui kegiatan yaitu dengan adanya tambahan ekstrakurikuler tahfidz disekolah, 4) Sinergi orang tua terhadap penanaman nilai karakter pada peserta didik melalui kegiatan ,Tahfidz Al-Qur'an dapat dilihat adanya komunikasi dan koordinasi di orang tua dirumah. Kendala yang dihadapi sebagian siswa yang tidak gemar membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Nilai Karakter, Kegiatan Tahfidz

PENDAHULUAN

Belakangan ini persoalan karakter sangat penting dalam sistem pendidikan, karena biasanya pendidikan lebih mengutamakan pengembangan kemampuan intelektual akademis dibandingkan aspek yang sangat fundamental yaitu pengembangan karakter. Orang yang mempunyai intelek tinggi di dalam masyarakat tetapi karakternya sangat rendah maka orang tersebut dapat menjadi orang yang tidak berguna bahkan membahayakan dalam masyarakat (Fatonah, 2020).

Pendidikan karakter di sekolah yaitu salah satu bentuk penanaman awal dalam pembentukan karakter siswa, disebabkan karena mereka masih dalam masa perkembangan. Oleh sebab itu peran guru menjadi sangat penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah, yang dapat dilaksanakan melalui proses pembelajaran di kelas. Guru harus bisa memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dalam berperilaku yang baik, karena jika tidak seperti itu, siswa akan mudah meniru apa yang mereka lihat. Hal ini guru-gurulah yang langsung berhadapan dengan siswa selama di sekolah (Indrastoeti, 2011).

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya sudah ada sejak Islam diturunkan di muka bumi ini seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak manusia. Pengamalan ajaran Islam secara utuh (*kaffah*) merupakan model karakter seorang muslim yang akan ditiru dan ditekankan model karakter Nabi Muhammad saw., yang memiliki sifat Amanah, Fatonah Shidiq, Tabligh, (STAF). Sifat-sifat tersebutlah yang menjadi karakter khas Nabi Muhammad.

Tujuan pendidikan Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah, dan berakhlak terpuji. Di bawah ini ayat yang menganjurkan untuk berakhlak yang baik.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۖ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا
مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. (Qs. Al-Baqarah 83).

Sangat pentingnya pendidikan karakter Islami dengan menanamkan akhlak mulia yang diharapkan dapat menjadikan manusia yang memiliki kepribadian muslim dengan menanamkan nilai-nilai Islam yang tercermin dalam cara bertindak,

berfikir, berucap yang selalu tercontrol oleh nilai-nilai Islam. Cara pembentukan karakter adalah dengan pendidikan *thafidz*. Ekstrakurikuler *thafidz* berperan sebagai pembiasaan, pengenalan dan penanaman nilai-nilai karakter mulia peserta didik untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pendidikan *Tahfidz* yang di dalamnya membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an hingga mampu menjadikan manusia lebih beriman kepada Allah dan memiliki akhlak yang mulia. Ekstrakurikuler *thafidz* tidak hanya sekedar aktivitas kognitif berupa pemindahan hafalan dari teks kedalam otak. Dan akan tetapi, menghafal Al-Qur'an merupakan internalisasi nilai Al-Qur'an dalam hati dan perilaku setiap umat manusia. Dampak positif (hikmah) yang di hasilkan dari menghafalkan Al-Qur'an adalah membantu, menambah konsentrasi seseorang dalam mendapatkan ilmu, serta membentuk karakter manusia ke arah yang lebih baik (Riyadin, 2020)

Ali Romdhoni berpendapat, fenomena *Tahfidzh* Al-Qur'an dalam satu *decade* lebih di Indonesia dapat di klasifikasi pada beberapa kelompok. *Pertama*, pengkaji Al-Qur'an yang memposisikan *Tahfidz* Al-Qur'an sebagai proses untuk mencapai pemahaman ajaran Islam di dalamnya. *Kedua*, pengkaji Al-Qur'an yang memandang predikat *hafizh* sebagai prestasi tertinggi, sehingga memposisikan hafalan Al-Qur'an sebagai tujuan. *Ketiga*, pengkaji Al-Qur'an yang tidak mengkaji Al-Qur'an secara kritis tetapi juga tidak menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai orientasi, melainkan sebagai bentuk ibadah semata dari ibadah-ibadah lainnya (Risman Bustamam, Devy Aisyah & Dkk, 2020).

Dengan melihat realita itu kebijakan pemerintah daerah bapak bupati Irdinansyah memberikan perhatiannya sebagai bentuk dukungan pada siswa yang berminat menghafal Al-Qur'an. Pemerintah daerah berkesempatan untuk menghimbau dan meminta kepada orang tua wali untuk terus mendorong anak-anak mereka agar lebih giat belajar dan menghafal Al-Qur'an. Bapak bupati juga mengatakan "*untuk anak-anak usia sekolah dari tingkat SD, SMP dan SMA yang hafalan Al Qur'annya paling banyak akan diberikan hadiah umrah ke tanah suci Makkah*" (Pemerintahan Daerah Tanah Datar, 2020).

Bapak bupati "Eka Putra juga melakukan kunjungan mendadak ke beberapa rumah *Tahfidz*, dan beberapa sekolah, untuk meningkatkan program pembinaan Al-Qur'an untuk *Tahfidz* di Tanah Datar." *Tahfidz* selama 3 tahun terakhir sudah membuahkan hasil, Tanah Datar untuk pertama kalinya menjadi Juara Umum pada MTQ Nasional ke-38 Tingkat Provinsi Sumatera Barat," menyampaikan. ini membuktikan kegiatan yang dilaksanakan rumah *Tahfidz* meningkatkan kualitas para *hafiz* di Tanah Datar," jelas Bupati serta menyebutkan jumlah rumah *Tahfidz* sudah 167 buah dari 6 buah diawal pemerintahan Irdinansyah Tarmizi dan Zulfadri Darma (Pemerintahan Daerah Tanah Datar, 2021).

Banyak remaja yang kurang tahu dengan tata krama terhadap orang tua dan guru. Mereka kurang menghormati dan menghargai orang tua, serta tidak

menghormati guru, dan bertingkah laku semaunya tanpa mempedulikan lingkungan sekitarnya. Kemajuan zaman dengan arus globalnya tersebut tidak mungkin bisa sampai menimbulkan bahaya yang akhirnya merusak kehidupan bangsa jika dari dalam diri generasi kita sudah tertanam iman yang kuat, iman yang menolak akan segala sesuatu yang bertentangan dengan keinginan dari dalam hatinya. Karakter yang sudah mengkristal inilah yang menjadi benteng bagi pikiran dan hati sehingga tidak mudah dikendalikan oleh nafsu yang hanya mementingkan kesenangan di dunia dan mengabaikan pertanggung jawaban di akhirat. (Muhammad Shobirin, 2018)

Dengan internalisasai nilai-nilai religius terhadap peserta didik, maka perlu adanya optimalisasai pendidikan, yakni pembentukan karakter melalui *Tahfidz* Al-Qur'an penanaman karakter ini mencakup kepada inti dari kitab-kitabnya, bahkan mencakup dari inti semua ilmu. Oleh sebab itu pendidikan karakter sangat penting ditanamkan sejak dini mungkin, dalam pendidikan formal mulai tingkat TK, SD, SMP, SMA, bahkan perguruan tinggi. Pendidikan karakter pada integrasinya kedalam sub-sub mata pelajaran disekolah yang berkaitan dengan karakter, misalnya PKN, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Agama (Aulia, 2016).

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SDN 22 Lintau Buo Utara, yaitu ketika siswa beretemu dengan guru langsung bersalam, mengambil sampah jika berserakan, berwudu' sebelum membaca Al-Qur'an, dan meletakkan Al-Qur'an lebih tinggi dari kaki kita, disini guru menanamkan sikap kedisiplinan pada siswa, membiasakan memahami Al-Qur'an dan terjemahannya, agar siswa disini bisa membaca Al-Qur'an dengan baik seta faham dengan apa perintah yang terkandung dalam ayat yang di bacanya. Agar siswa bisa menjalankan kewajiban umat Islam, mensyukuri kelebihan manusia sebagai makhluk pencipta dan penguasa di bandingkan makhluk lain. Dari observasi awal penelitian melakukan penelitian pada bulan 24 November 2021. Peneliti masih menemukan berbagai kendala yang mengindikasikan bahwa proses penanaman karakter dalam ekstrakurikuler *Tahfidz* Al Qur'an di SDN 22 Lintau Buo Utara belum berjalan sesuai dengan visi dan misi yang di buat oleh sekolah, yakni peneliti masih menemukan beberapa siswa yang kurangnya karakter, berkata kotor, menonton video porno, kurang menghargai guru, membuli teman, berpacaran dengan teman sekelompok (*Tahfidz*). Menurut Pawestri, (2012) Kebanyakan siswa berperilaku seperti itu dikarenakan kurangnya pengawasan dalam penanaman karakter, membentuk kepribadian mulia sehingga akhlak kurang baik, serta mereka sangat mudah dipengaruhi oleh teman sebayanya untuk melakukan suatu pelanggaran. Seandainya pelanggaran tidak bersifat berat, tetapi hal itu masih menjadi acuan oleh seorang pendidik yang prioritasnya bukan hanya mengajar dan memberikan materi saja akan tetapi harus bisa membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Muhammad Rizal Riyadin dengan judul tesis yang di tulis yaitu." Metode *Tahfidz* adalah suatu pembentukan Karakter Islami di SMP Ahmad Dahlan Boarding Utara Sukoharjo

Tahun 2019/2020. Adapun Persamaan penelitian dari Muhammad Rizal Riyadin adalah sama-sama meneliti tentang *tahfidz* adalah sebagai pembentukan karakter Islami di SMP Ahmad Dahlan Boarding Utara Sukoharjo dan perbedaannya adalah tempat yang digunakan saudara Muhammad Rizal Riyadin bertempat di SMP Ahmad Dahlan Boarding Utara Sukoharjo dan saya meneliti di SDN 22 Lintau Buo Utara.

Sebagai sekolah negeri, SDN 22 Lintau Buo Utara berusaha menjadikan sekolah yang berbeda dari yang lain. Hal yang paling di utamakan dalam pendidikan oleh SDN 22 Lintau Buo Utara adalah upaya menjunjung tinggi penanaman karakter dalam membentuk kepribadian mulia. Karena karakter merupakan tonggak untuk nilai religius yang lain. Penanaman karakter di, SDN 22 Lintau Buo Utara bukan hanya menjadi tugas dari kepala sekolah, guru agama, dan guru ekstrakurikuler *tahfidz*. Tetapi, semua majelis guru, karyawan serta orang tua/wali memiliki peran penting dalam penanaman karakter pada siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif (Moleong, 2012). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian dari kepala sekolah dan Guru tahfidz Al-Qur'an. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data bersifat induktif. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an dalam penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz di SDN 22 Lintau Buo Utara, dilakukan via *online* maupun datang langsung ke SDN 22 Lintau Buo Utara. Penelitian ini, dilaksanakan pada tanggal 4 Juli s/d 16 Oktober 2021. Pada saat penelitian di SDN 22 Lintau Buo Utara saat itu pertepatan dengan hari kapan dilaksanakan program thafidz Al-Qur'an yang dilakuakn setiap hari sabtu, disalah satu ruang kelas SDN 22 Lintau Buo Utara.

Kondisi di tengah pandemi ini dilembaga SDN 22 Lintau Buo Utara. Benar-benar mengikuti anjuran dari pemerintah pusat untuk tidak melakukan pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Dan setelah itu ada sedikit perubahan dari peraturan pemerintah, yakni diperbolehkan pembelajaran tatap muka dengan cara, pembagian shift 1 dan shift 2 dari setiap kelas, Dengan hal ini, teruntuk kegiatan tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan via daring (*zoom cloud meeting*) dan tatap muka. Di lembaga SDN 22 Lintau Buo Utara yang ada pada saat ini hanya sebagian siswa yang telah diatur oleh sekolah yang berada di lingkungan sekolah.

1. Metode yang dilakukan oleh guru di SDN 22 Lintau Buo Utara Untuk Penanaman Nilai Karakter Pada Sistem Didik Melalui Kegiatan Tahfidz

Hasil penelitian secara jelas menyebutkan bahwa metode yang digunakan oleh guru Tahfidz SDN 22 Lintau Buo Utara, dalam kegiatan tahfidz yaitu metode *sima'i*, *Juz'i*, takrir dan setor langkah-langkah ini, tidak metode baru tapi metode ini telah digunakan oleh orang-orang terdahulu untuk mengajarkan anaknya mengaji atau tahfidz. Temuan ini sebenarnya mengutamakan teori dan menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Hafidz, (2017) langkah-langkah (metode) *Sima'i* *Sima'i* untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif:

- a. Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak.
- b. Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam Audio MP3 sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, yang mengungkapkan bahwa metode *sima'i*, *Juz'i*, takrir dan setor sangat bagus dalam mempercepat hafalan siswa. Metode Tahfidz juga dikemukakan oleh Abdurrah Nawabuddin, yaitu: Metode *Juz'i* Metode *juz'i* yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkannya antar bagian yang satu dengan bagian lainnya.

Dan untuk penanaman nilai-nilai karakternya dari hasil penelitian peneliti melihat SDN 22 Lintau Buo Utara menggunakan metode pengawasan atau perhatian serta pembiasaan. Kenapa guru SDN 22 Lintau Buo Utara mengutamakan metode pengawasan atau perhatian, terhadap kegiatan *Tahfidznya* atau nilai karakternya, peneliti melihat jika guru SDN 22 Lintau Buo Utara terlepas perhatinya terhadap siswa. Maka anak akan melenceng atau siswa akan merasa tidak ada dalam pengawasan siswa sebebannya dalam bertindak tanpa memikirkan apa tujuan utamanya. Temuan ini sebenarnya mengutkan teori dan menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irwanto, (2018) berpendapat bahwa, pembiasaan yaitu perilaku atau umpan balik yang membawa pengaruh yang sama terhadap lingkungan terdekat. Sedangkan menurut Wahyudin (2019) pembiasaan yaitu, membiasakan seseorang untuk melakukan suatu hal sehingga menjadi suatu kebiasaan, yang mendarah daging, dalam bertindak tanpa adanya arahan.

Penerapan penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz ini, SDN 22 Lintau Buo Utara dengan cara selalu mengingatkan dan mengulang-ngulang kembali menyampaikan kepada siswa agar siswa tidak lupa dengan kegiatan-kegiatan yang di perintahkan dan tanggung jawab yang akan mereka laksanakan

dan mengontrol diri agar terhindar dari perilaku yang tidak baik serta menjaga nilai karakter baik yang sudah mulai tertanam pada diri siswa itu sendiri.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran/ekstrakurikuler tahfidz ini dilakukan di SDN 22 LBU yakni dengan cara Bentuk pelaksanaan menghadirkan siswa, jika tatap muka, mengatur shift karena sekarang kita berada pada saat sekarang ini berada masa pandemi. Guru meminta setorannya secara daring, atau memanggil siswa dan meminta setoran ayatnya sesuai jumlah. Siswa mengikuti pembinaan bagaimana melafalkan huruf dan makhrarijul huruf hijaiyah sesuai dengan ketentuannya. 2. Tajwid meliputi pemahaman dan pembetulan tentang hukum tajwid dan cara membacanya secara benar. 3. Setoran hafalan secara daring.

Kendala yang dihadapi guru SDN 22 Lintau Buo Utara dalam menerapkan metode dalam penanaman nilai karakter yakni ada beberapa kendala yang dihadapi oleh kami guru di sini, khususnya guru tahfidz terhadap siswa yakni, tidak adanya dukungan dari orang tua, terhadap siswa yang berbakat dalam tahfidz Al-Qur'an. Contohnya dibiarkannya anak keluyuran, kesana kemari sehingga anak yang berbakat tadi kehilangan waktu dalam menghafal. Dan solusinya adalah menurut guru SDN 22 LBU terhadap penanaman nilai karakter mulai kegiatan tahfidz Al-Qur'an yakni, hendaknya anak-anak kdiawasi di rumah dan salalu dingatkan oleh orang tunya di rumah supaya, jangan sering keluyuran di luar rumah, dan jangan biarkan anak lengah dengan *gadget* masing-masing karena masih banyak hal yang dapat mengganggu aktifitas siswa jika terlalu sering di depan layar *gadget*.

2. Nilai-Nilai Karakter Yang Di Tanamkan Melalui Kegiatan Tahfidz Di SDN 22 Lintau Buo Utara

Hasil penelitian secara jelas menyebutkan yaitu nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui pelaksanaan tahfidz dapat simpulkan bahwa, nilai-nilai karakter yang di tanamkan oleh guru tahfidz SDN 22 Lintau Buo Utara yakni nilai karakter yakni, religius dan tanggung jawab, karena ketika siswa didik sudah ditanamkan atau dikenalkan pada dirinya nilai tanggung jawab dan religius ini, otomatis anak ini akan terbiasa untuk melaksanakan tanggung jawab terhadap hafalannya, dan pekerjaan yang lainnya. Religiusnya dilihat ketika si anak didik mendahului atau memakai hafalnya untuk menjalankan aktifitasnya sehari-hari.

Seperti yang di rumuskan oleh Rofi, (2017), menjelaskan 18 butir nilai-nilai pada pendidikan karakter yang telah dirumuskan oleh pendidikan Nasional yaitu, toleransi, kerja keras, religius, jujur, rasa ingin tahu, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, cinta damai, semangat kebangsaan, cinta tanah air, tanggung jawab, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial.

Cara untuk menerapkan penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan tahfidz oleh guru SDN 22 Lintau Buo Utara yakni di mulai dari menerapkan etika adab dan karakter, disaat siswa dalam memegang Al-Qur'an, membawa Al-Qur'an, meletakkan Al-Qur'an, khususnya untuk siswa yang laki-laki duduk tidak di bangku, bahasa basimpua atau baselo, guru menekankan sekali pada anak-anak/ siswa tidak boleh meletakkan Al-Qur'an di atas lantai karena jika di letakan diatas lantai, Al-Qur'an sejajar dengan lubang kotoran kita dan secara etika dan karakter kita tidak baik. Hendaknya kita menjaga Al-Qur'an ini tetap suci, sebagai guru, sebelum pelaksanaan tahfidz ini dimulia kami mewajibkan pada siswa dan siswi untuk berwudu' dulu. Dengan peraturan seperti itu, siswa ini akan paham sendiri mensucikan diri dengan menghadap pada Al-Qur'an yang suci. Dan akan terbina karakter mereka terhadap Al-Qur'an, Allah dan sesama manusia.

3. Implementasi Penanaman Nilai Karakter Melalui Kegiatan Tahfidz Di SDN 22 2 Lintau Buo Utara

Hasil penelitian secara jelas menyebutkan bahwa bentuk implementasi penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz di SDN 22 LBU yaitu dengan adanya tambahan ekstrakurikuler *Tahfidz* di sekolah, siswa untuk belajar dengan nilai-nilai karakter yang dalam pelaksanaan oleh sekolah dan diharapkan dengan adanya ekstrakurikuler ini siswa bisa berkarakter yang baik. Implementasi penanaman nilai karakter di SDN 22 LBU yang di rumuskan oleh pusat kurikulum badan penelitian dan pengembangan kementerian pendidikan nasional, digunakan semuanya, tapi dalam penelitian hanya sebagiannya saja, dan paling di tekankan oleh guru d SDN 22 LBU adalah karakter religius, tanggung jawab, disiplin. Nilai karakter ini yang sering saya terapkan dalam kegiatan tahfiz Al-Qur'an.

Menurut Murtopo (2020, Implementasi nilai-nilai pendidikan Qur'an untuk pembelajaran sangat diperlukan karena dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dan lebih giat dan sungguh-sungguh dLintau melakukan pendidikannya.

4. Sinergi Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai Karakter Melalui Kegiatan Tahfidz Al Qur'an Di SDN 22 Lintau Buo Utara

Sinergi orang tua terhadap penanaman nilai karakter kepada siswa sangatlah penting karena karakter siswa di rumah mencerminkan perilakunya di sekolah. Orang tua punya peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai karakter kepada anak, oleh karena itu dengan adanya kegiatan tahfidz Al-Qur'an di SDN 22 LBU diharapkan orang tua di rumah juga memberi support kepada anak agar karakter anak tumbuh dengan baik dan juga guru di sekolah tinggal mengasah bakat anak tersebut sehingga nilai karakter religius yang sangat penting bagi anak bisa tercapai dengan baik.

Harapan guru tahfidz SDN 22 Lintau Buo Utara terhadap sinergi yang dimunculkan orang tua dengan penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an, sebagai guru di SDN 22 Lintau Buo Utara, berharap dalam semua pelajaran orang tua memberikan dukungan penuh dan Alhamdulillah orang tua siswa di lingkungan SDN 22 Lintau Buo Utara sangat mendukung kegiatan di sekolah dan juga kami mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa untuk menampung jika ada kritik dan saran terhadap sekolah untuk kemajuan bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Metode *sima'i* cara pelaksanaan metode *sima'i* ini yakni guru membacakan bacakan sepotong ayat kepada siswa dan siswa tersebut mendengarkan bacaan yang dibacakan guru untuk dihafalkan oleh siswa tersebut. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di SDN 22 Lintau Buo Utara adalah ekstrakurikuler tahfidz yakni, religius dan tanggung jawab hal ini bisa peneliti lihat dari sikap siswa yang melaksanakan sholat duha, dan sholat zuhur berjama'ah sebelum kegiatan tahfidz. Bentuk implementasi penanaman nilai karakter melalui kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di SDN 22 Lintau Buo Utara yaitu dengan adanya tambahan ekstrakurikuler tahfidz di sekolah, agar siswa belajar dengan nilai-nilai karakter yang sedang ditanamkan oleh guru tahfidz dan sekolah. Sinergi orang tua terhadap penanaman nilai karakter pada peserta didik melalui kegiatan Tahfidz Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat adanya komunikasi dan koordinasi di antara keduanya untuk sama-sama melakukan kegiatan menghafal baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif Wahyudin, (2019), *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Bahrin Ali Murtopo, (2018), *Metode Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Difabel*, Institut Agama Islam Nadlatul Ulama Kebumen, Yin Yang. Vol. 13 No. 1
- Diah Pawestri, (2012), *Model Penanaman Nilai-Nilai Moral Religius Di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*
- Irwanto, (2018), *Penanaman Nilai Religius Di Lintau Pembentukan Karakter Mahasiswa, Program Studi Interdisiplinari Islamic Studies Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam*.
- Jenny Indrastoeti, (2011), *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, Universitas Sebelas Maret

- Listya Rani Aulia, (2016), *Implementasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta*, Jurusan Filsafat Dan Sosiologi Pendidikan, Program Studi Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 3 Vol. V*
- Muhamat Fatkhur Rofi' , (2017), *Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam DLintau Membangun Karakter Religius Peserta Didik*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Iain Tulungagung .
- Muhammad Hafidz, (2017), *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quraan di Pondok Pesantren Ar Riyadh 13 ulu Palembang*, Fakultas Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Muhammad Shobirin, (2018), *Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dLintau Penanaman Karakter Islami*, QUALITY Volume 6, Nomor 1
- Muhammad Rizal Riyadin, (2020), *Metode Tahfidz Sebagai Pembentukan Karakter Islami Di SMP Ahmad Dahlan Boarding Utara Sukoharjo*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurul Fatonah, (2020), *Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Pagi Barokah Dan Keagamaan Di Smp Telkom Purwokerto*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Risman Bustamam, Devy Aisyah Dkk, (2020), *Strategi Tahfidzh Mandiri di Kalangan Mahasiswa Iain Batusangkar*, Dosen Iain Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia.